

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII DI SMP KRISTEN WAIKABUBAK

Meyti Mirnawati¹, RR. Ettie Rukmigarsari², Anies Fuady³

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: meyti.mirnawati@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan (2) mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak yang berjumlah 61 siswa dari 161 populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji korelasi dengan menggunakan *software SPSS 25* diperoleh hasil: (1) nilai *Sig (2-tailed)* pada motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah = $0,004 < 0,05$, dan (2) nilai *Sig (2-tailed)* pada kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah = $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Kata kunci: motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan di manapun ia berada baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat menjadi sarana utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan aktif. Dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan aktif, dibutuhkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan implementasi dari pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya terencana dalam merealisasikan situasi pembelajaran yang kondusif. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dan pengaruh besar pada upaya meningkatkan, mengimplementasikan dan mengembangkan potensi peserta didik adalah pembelajaran matematika.

Dalam masalah pendidikan seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila seorang peserta didik dapat dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran matematika, kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Guru Matematika kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak antara peserta didik

satu dengan yang lainnya masih berbeda jauh. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII masih agak rendah di SMP Kristen Waikabubak dibuktikan dengan tingkat pemahaman materi dan kemampuan dasar peserta didik mengenai pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar peserta didik yang lebih banyak berada di bawah KKM. Menurut guru mata pelajaran matematika hal ini disebabkan karena belum adanya motivasi belajar yang kuat dan sikap percaya diri dari peserta didik dalam memecahkan soal-soal matematika yang mereka hadapi.

Menurut Uno (2008:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik pada saat belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan adanya motivasi dalam belajar diharapkan peserta didik akan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif pada saat proses pembelajaran. Menurut Hendriana (2018:197) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya. Kepercayaan diri penting dalam membangun karakter peserta didik sehingga peserta didik dapat melatih kebiasaan baik dan sikap baik dalam pembelajaran. Dengan begitu peserta didik dapat melatih diri untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan/pemikiran di dalam pembelajaran matematika sehingga dapat menunjang sikap dan sifat yang dapat membantu mengembangkan proses belajar.

Menurut Uno (2008:52) peserta didik dikatakan memiliki motivasi belajar jika memenuhi indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) adanya lingkaran belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Sedangkan indikator kepercayaan diri menurut Polya dalam Hendriana (2018:199) adalah: (1) memiliki keyakinan akan kemampuannya, (2) mandiri, (3) memiliki konsep diri yang positif, dan (4) keberanian dalam bertindak.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan matematis apabila memenuhi setidaknya 3 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Menurut Polya dalam Hendriana (2018:45) indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut: (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana dan (4) melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan (2) ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2011:7) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Pada penelitian ini populasi berjumlah 161 siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak dengan pengambilan sampel sebanyak 61 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket dan tes. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan soal tes. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, sedangkan soal tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kuesioner motivasi belajar dan kepercayaan diri disusun berdasarkan indikator yang telah di paparkan pada bab II. Begitu juga dengan soal tes yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah.

Instrumen yang baik menurut Arikunto (2006:168) harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliable. Untuk menguji validitas dari kuesioner dan soal tes yang akan diberikan, kuesioner dan soal tes terlebih dahulu dikonsultasikan dan divalidasi oleh satu orang ahli dan satu orang praktisi. Sementara validitas dilakukan melalui hasil tes uji coba dan dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson*. Sedangkan perhitungan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Software SPSS 25* melalui uji *Reliability Analysis* model *Cronbach Alpha*.

Dalam penelitian ini secara umum data dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS 25*. Data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode simpangan baku, serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif. Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data.

HASIL

Pada analisis data kuesioner motivasi belajar dan kuesioner kepercayaan diri serta analisis data soal tes kemampuan pemecahan masalah menggunakan *software SPSS 25* diketahui bahwa: (1) nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,024 ($p > 0,05$), (2) nilai signifikansi untuk variabel kepercayaan diri pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,020 ($p > 0,05$), dan (3) nilai signifikansi untuk variabel kemampuan pemecahan masalah pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,006 ($p > 0,05$). Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data dari ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan untuk data uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil output uji korelasi:

Correlations				
		Motivasi Belajar	Kepercayaan Diri	Kemampuan Pemecahan Masalah
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.936	.449
	Sig. (2-tailed)		.000	.004
	N	61	61	61
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.936	1	.326
	Sig. (2-tailed)	.000		.003
	N	61	61	61
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pearson Correlation	.449	.326	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	
	N	61	61	61

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan *software SPSS 25* diperoleh hasil: (1) berdasarkan tabel output didapat nilai Sig. (2 tailed) pada variabel motivasi belajar dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis adalah $0,004 < 0,005$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan (2) berdasarkan tabel output didapat nilai Sig. (2 tailed) pada variabel kepercayaan diri dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis adalah $0,003 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics version 25.0*. Uji validitas untuk angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa jumlah butir pertanyaan dalam angket yang dinyatakan valid adalah sebanyak 35 soal. Sementara pada hasil uji validitas angket kepercayaan diri, terdapat 32 pertanyaan dalam angket yang dinyatakan valid. Instrumen penelitian diuji kepada 61 orang siswa. Untuk memperoleh data deskripsi masing-masing variabel, dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2016*. Data perolehan skor untuk setiap variabel selanjutnya dikategorisasikan berdasarkan uji statistik menurut Azwar (2007:20) untuk diperoleh tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik memiliki skor rata-rata motivasi belajar sebesar 109,02. Secara umum motivasi belajar peserta didik termasuk pada kategori sedang dengan rentang skor antara $96 \leq skor \leq 109$. Banyaknya peserta didik yang memiliki skor sedang berjumlah 43 orang dengan persentase 70,49%. Pada motivasi belajar peserta didik, kategori peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki perolehan skor > 109 . Peserta didik yang termasuk dalam kategori ini yaitu sebanyak 8 orang (13,11%). Sementara 10 orang atau 16,39% lainnya termasuk ke dalam kategori kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dengan skor ≤ 96 . Wulandari, dkk (2018:397-405) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga mengemukakan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang tertinggi adalah indikator memilih dan menerapkan strategi dalam melakukan penyelesaian matematika.

Menurut analisis data penelitian yang diperoleh, skor rata-rata kepercayaan diri peserta didik sebesar 100,07. Tingkat kepercayaan diri peserta didik secara umum termasuk dalam kategori sedang (antara $89 \leq skor \leq 112$), karena sebanyak 65,57% atau 40 orang peserta didik berada pada kategori ini. Selain itu, terdapat 9 orang peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan skor > 112 . Jumlah ini merupakan 14,75% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel. Untuk kategori tingkat kepercayaan diri rendah, skor yang dicapai peserta didik pada kategori ini yaitu skor ≤ 89 . Sebanyak 12 orang atau 19,67% dari keseluruhan sampel termasuk ke dalam kategori ini. Penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari tingkat kepercayaan diri peserta didik telah dilakukan oleh Farnila dkk (2020). Hasil penelitiannya menggolongkan tingkat kepercayaan diri peserta didik menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung dapat menunjukkan seluruh indikator pemecahan masalah matematis. Sementara peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri sedang dapat melakukan penyelesaian masalah matematis dengan menunjukkan dua atau tiga indikator kemampuan ini, dan peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri rendah hanya bisa menunjukkan satu indikator penyelesaian masalah matematis.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa peserta didik kelas VIII SMP Kristen Waikabubak memiliki skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 52,62. Secara umum kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik berada pada kategori

sedang yaitu besarnya skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kategori sedang (S) yaitu antara $39 \leq \text{skor} \leq 67$ berjumlah 46 orang dengan persentase 75,41%. Sementara siswa yang kemampuan pemecahan masalah matematikanya dalam kategori tinggi (T) dengan skor > 71 sebanyak 9 orang. Sebanyak 6 orang atau 9,84% lainnya termasuk ke dalam kategori kemampuan pemecahan masalah matematis rendah ($\text{skor} \leq 39$).

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Jika motivasi belajar peserta didik baik, maka peserta didik juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dkk (2020:56-62) yang meneliti hubungan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian lain yang juga meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik telah dilakukan oleh Purba (2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kepercayaan diri peserta didik berbanding lurus dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Artinya, peserta didik dengan kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi pula. Sebaliknya, peserta didik dengan kepercayaan diri rendah akan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Maliya dkk (2019:118-124) melakukan penelitian yang menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat melakukan penyelesaian masalah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah masih memiliki kesulitan dalam melakukan penyelesaian masalah matematis sesuai dengan langkah yang benar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik berhubungan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen waikabubak pada materi kubus dan balok, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar berhubungan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan uji korelasi dan didapat nilai sig. (2 tailed) pada variabel motivasi belajar dengan variabel kemampuan pemecahan masalah adalah $0,004 < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel kemampuan pemecahan masalah, dan (2) kepercayaan diri berhubungan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan uji korelasi dimana didapat nilai sig. (2 tailed) pada variabel kepercayaan diri dengan variabel kemampuan pemecahan masalah adalah $0,003 < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kemampuan pemecahan masalah.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi guru dapat memilih alternatif model pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, (2) bagi siswa sebaiknya dituntut menciptakan konsep diri yang bagus sehingga siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian atau diadakan penelitian lagi terhadap variabel motivasi belajar, kepercayaan diri atau variabel yang lain serta pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan diharapkan untuk menggunakan materi yang lain serta pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hendriana, Heris., Sumarno, Utari. 2018. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Maliya, N., Sukestiyarno, S. 2019. *Analysis of Mathematical Problem Solving Ability Based on Self Confidence in Creative Problem Solving Learning and Independent Learning Assisted Module*. Unnes Journal of Mathematics Education Research 8 (1)
- Purba, L. A. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*.
- Rahmah, A. T., Aniswita., Fitri, H. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qasadi 4(1)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. 2008. *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wulandari, A. E., Azhar & Jusra, H. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Kelas VII*. Prosiding Senamku